

KEMENTERIAN
PERTANIAN

PEMASANGAN AJIR

- Pemasangan ajir bertujuan untuk membantu tanaman tumbuh tegak, mengurangi kerusakan fisik tanaman yang disebabkan beban buah dan tiupan angin, memperbaiki pertumbuhan daun dan tunas serta mempermudah pemeliharaan.

PENGAIRAN

- Penyiraman dilakukan sesuai dengan kebutuhan.
- Penyiraman dilakukan secara rutin terutama pada fase awal pertumbuhan dan media dijaga jangan sampai kekeringan.
- Sistem pembuangan air pada musim penghujan perlu diatur, supaya aliran air lancar sehingga akar tanaman tidak tergenang air terlalu lama. Akar atau bedengan yang selalu lembab akan rentan terserang jamur.

PEMUPUKAN

- Pemupukan dilakukan berdasarkan dosis yang telah ditentukan sesuai dengan rekomendasi setempat.
- Aplikasi pupuk dapat dilakukan dengan kocor maupun dengan ditugal di dekat pertanaman

PENYIANGAN

- Penyilangan bertujuan untuk mengurangi persaingan penyerapan hara antara tanaman dan gulma yang tumbuh di sekitar tanaman serta mengurangi risiko penularan penyakit
- Penyilangan dapat dilakukan bersamaan dengan kegiatan lain, misal pembumbunan, pengajiran dan sebagainya



PENGENDALIAN OPT

- Menggunakan benih atau bibit yang bebas penyakit dan bersertifikat.
- Menerapkan rotasi tanaman untuk mencegah akumulasi patogen di tanah.
- Menjaga kebersihan lahan tanam dengan membersihkan gulma dan sisa tanaman yang terinfeksi.
- Pengamatan OPT dilakukan secara berkala (1 minggu 1 kali) dengan mengambil contoh untuk mengetahui jenis hama dan populasinya.
- Dilakukan identifikasi gejala serangan, jenis OPT, dan musuh alaminya.
- Pengendalian OPT secara terpadu dengan memperhatikan aspek lingkungan

PANEN

- Penyemprotan pestisida dihentikan satu minggu sebelum panen.
- Panen dilakukan pada umur 75 - 90 HST (tergantung varietas), panen selanjutnya dapat dilakukan 3-5 hari sekali sampai buah habis.
- Panen dilakukan pada saat tidak hujan
- Kriteria buah yang akan dipanen disesuaikan dengan kebutuhan pasar
- Panen dilakukan dengan cara memetik dan tanpa menyertakan tangkai buahnya.
- Pada saat petik dilakukan sortasi buah yang tidak normal dan terserang OPT untuk dimusnahkan
- Hasil panen dikumpulkan di keranjang/kontainer

PASCA PANEN

- Lakukan sortasi sesuai dengan kriteria yang dikehendaki pasar.
- Hasil buah dikeringanginkan untuk mencegah pembusukan.
- Penyimpanan dilakukan dengan menempatkan produk dalam ruangan yang sirkulasi udara yang baik.

Penyusun : Ari Widya Handayani
Eko Sri Hartanto

Daftar Pustaka :

- Standar Operasional Prosedur (SOP) Tomat. (2021). Direktorat Sayuran dan Tanaman Obat . Direktorat Jenderal Hortikultura. Kementerian Pertanian.

SOP BUDIDAYA TOMAT



AGRO MODERN

SOP Budidaya Tomat

Tomat merupakan salah satu komoditas penting dalam industri makanan, ekspor, dan menjadi penyumbang inflasi di beberapa daerah. Namun kebutuhan produksi tomat belum dapat diimbangi karena nilai rata-rata produktivitasnya sebesar 18,6 ton/ha. Selain itu, dalam rangka menghadapi persaingan pasar bebas, usaha budidaya dituntut untuk senantiasa menerapkan standar mutu dalam setiap tahapan proses produksi agar mampu menghasilkan produk yang bermutu dan aman konsumsi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) budidaya yang berdasar atas norma budidaya yang baik (*Good Agriculture Practices/GAP*). Target yang akan dicapai dalam kerangka penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) ini adalah tercapainya produksi optimal dengan budidaya di lapangan, mutu produksi sesuai standar mutu yang telah ditetapkan

Untuk peningkatan produksi dan mutu produksi buah tomat yang dibudidayakan di lapangan, diperlukan penanganan khusus meliputi perbaikan manajemen dan penerapan budidaya pra-panen dan pasca panen. Untuk mencapai hasil buah yang optimal selain dengan menggunakan varietas yang tahan terhadap penyakit dan hama juga perlu diperhatikan teknologi budidaya yang tepat. Kegiatan budidaya yang dinilai berkaitan erat pada tujuan dan target yang ditetapkan pada tahap pemangkasan, pemupukan, pengairan, pengendalian hama dan penyakit, panen dan penanganan pasca panen

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR PENYEDIAAN BENIH

- Benih yang digunakan adalah varietas yang telah dilepas oleh Kementerian Pertanian. Benih yang digunakan dalam kondisi baik (daya berkecambah > 90%) dan belum kadaluarsa.
- Media persemaian yang digunakan pupuk kandang, sekam, dan pupuk kandang dengan perbandingan 1:1:1
- Benih tomat disemai satu per satu pada bak persemaian/polybag
- Persemaian disiram sesuai kebutuhan untuk menjaga kelembaban tanah.
- Bibit dari persemaian dapat dipindahkan ke lahan/lapangan setelah berumur 15 - 20 hari atau 2 - 4 helai daun sudah tumbuh. Penanaman dapat dilakukan pagi atau sore hari dengan tetap menjaga kelembaban tanah



PERSIAPAN LAHAN

- Lokasi lahan dipilih yang sebelumnya tidak ditanami tanaman dari famili (*solanaceae*) seperti cabai, terong, tembakau; minimal satu musim tanam.
- Lahan dibersihkan dari sisa tanaman dan sampah
- Lahan digemburkan dan dibuat guludan untuk mencegah tanaman terendam saat musim penghujan



- Dapat diberikan kapur tanah jika pH tanah rendah
- diberi pupuk dasar yang dapat berupa pupuk kandang 20 ton/ha dan pupuk anorganik NPK sebanyak 500 kg/ha saat pembuatan guludan sebelum pemasangan mulsa
- Mulsa dipasang dengan warna perak menghadap ke atas
- dibuat lubang tanam dengan jarak tanam yaitu jarak lubang antar barisan 60-80 cm, jarak lubang dalam barisan 50 cm

PENANAMAN

- Bibit dikeluarkan dari polybag/baki semai secara
- hati-hati agar tanah tidak pecah dan perakaran tidak rusak/terpotong. Sebaiknya bibit disiram terlebih dahulu agar tanah tidak pecah.
- dipilih bibit yang sehat dan pertumbuhannya normal.
- Bibit ditanam di bedengan sebatas leher akar. Sebelum ditutup ditambahkan insektisida berbahan aktif karbofuran.
- Waktu menanam diusahakan daun tomat tidak menyentuh mulsa plastik agar tanaman tidak
- terbakar panas yang disebabkan oleh mulsa plastik.
- Dilakukan penyiraman setelah penanaman.

